

Evaluasi Pembelajaran IPS

Di Susun Oleh :

Nenih
Muhammad T. Nurahman
Yeyet R. Hariyati
Sari Dewi
P. Syae Purrohman

Abstrak

Ringkasan materi membahas apa yang dimaksud dengan evaluasi, bagaimana evaluasi pembelajaran dilaksanakan, dan bagaimana evaluasi pembelajaran IPS menurut kurikulum yang berlaku di Indonesia.

Pengertian Evaluasi

Terdapat beberapa istilah yang sering di salah artikan dalam kegiatan evaluasi, yaitu evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assesment*), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*). Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa: “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.”

Menurut para ahli seperti disarikan dari sebuah blog yang beralamat di <http://www.bppjambi.info/newspopup.asp?id=637> adalah antara lain sebagai berikut:

- Mehrens dan Lehman (1978) yang dikutip Ngalim Purwanto menyatakan bahwa Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan;
- Suatu kegiatan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu (Sujidono, 2015);
- Kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran (Mardapi, 2003);
- Proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran (Frey dan Alman, 2003)

Dari berbagai definisi tersebut, Lindung (2014) menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan menggunakan beberapa metode tertentu untuk mengukur dan menilai suatu program atau kegiatan dalam rangka mencapai satu tujuan.

Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektivitas dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

Adapun tujuan evaluasi adalah :

- a) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedial teaching*.
- b) Mengetahui efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan pendidik, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar.
- c) Depdiknas (2003: 6) mengemukakan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk :
 - Melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar
 - Memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pendidik.
 - Memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar-mengajar.
 - Mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya.
 - Menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Scriven (1967) **SUMBER?** fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi 2 macam diantaranya:

- Fungsi formatif, dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan.

- Fungsi sumatif, dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan dan fungsi dapat dilaksanakan apabila pengembangan suatu kurikulum telah dianggap selesai.

Adapun fungsi evaluasi adalah: (SUMBER)
http://www.academia.edu/32355762/EVALUASI_PEMBELAJARAN

1. Secara psikologis: peserta didik mengetahui prestasi belajarnya, sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan.
2. Secara sosiologis: untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
3. Menurut didaktis – metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu pendidik/instruktur dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapan masing masing.
4. Untuk mengetahui kedudukan peserta didik diantara teman temannya, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang.
5. Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
6. Untuk membantu pendidik dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan tingkat/kelas.
7. Secara administratif, evaluasi berfungsi memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada pemerintah, pimpinan/kepala sekolah, pendidik/instruktur, termasuk peserta didik itu sendiri.

Syarat-Syarat Evaluasi Pembelajaran

Ada lima syarat umum evaluasi menurut Indrianto (2010) seperti dikutip dari situsnya yang beralamat di <http://david-indrianto.blogspot.com/2010/12/syarat-umum-evaluasi.html> yaitu validitas, reliabilitas, objektifitas, efisiensi, dan kegunaan.

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Contoh untuk mengukur partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan diukur melalui nilai yang diperoleh pada waktu ulangan, tetapi dilihat melalui kehadiran, terpusatnya perhatian pada pelajaran, ketepatan menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh pendidik dalam arti relevan pada permasalahannya.

Reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Tes dapat dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali kali. Sebuah tes dikatakan *reliable* apabila hasil tes menunjukkan ketetapan. Jika dihubungkan dengan validitas, maka : Validitas adalah ketepatan dan reliabilitas adalah ketetapan. Contohnya berupa pemberian pertanyaan secara lisan / tanya jawab pada saat proses belajar mengajar karena jawaban yang diperoleh dari apa yang sudah dijelaskan pendidik pada saat itu.

Sebuah tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi hal ini terutama terjadi pada sistem scoringnya, sedangkan reliabilitas menekankan ketetapan dalam hasil tes. Contoh dari penilaian tes akhir semester dapat digunakan teknik penyekoran yang relevan berdasarkan pilihan ganda, esai. Sebuah tes dikatakan memiliki efisien yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya. Tes yang baik adalah yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi petunjuk – petunjuk yang jelas . Contoh dalam pembuatan soal dapat dibuat kisi-kisi terlebih dahulu soal telah disesuaikan dengan apa yang telah diajarkan penskoran jelas dan bentuk tes tertulis atau lisan. Kegunaan dapat diartikan bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan tepat sasaran dalam hal ini dapat dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan. Contoh tes formatif.

Syarat syarat lain yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan evaluasi dalam proses pendidikan menurut Dimiyati dan Mudjiono terurai sebagai berikut :

1. Keshahihan
2. Keterandalan
3. Kepraktisan

Jenis-jenis Evaluasi pembelajaran (SUMBER)

1. Evaluasi Diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan peserta didik beserta faktor-faktor penyebabnya.
2. Evaluasi Selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih peserta didik yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.
3. Evaluasi Penempatan yaitu evaluasi yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
4. Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.
5. Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan peserta didik.

Petunjuk dalam menyusun tes/ alat evaluasi (SUMBER)

Tes merupakan alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah ia menerima pelajaran. Alat evaluasi yang salah akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula. Oleh karena itu teknik penyusunan alat evaluasi sangatlah penting untuk dipertimbangkan agar dipercaya oleh hasil yang objektif. Dalam menyusun tes/alat evaluasi ada beberapa syarat dan petunjuk yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Pendidikan harus menetapkan dulu kriteria apa yang akan dinilai
2. Pendidik harus menetapkan alat evaluasi yang betul betul valid dan reliable yang berarti taraf ketepatan dan ketetapan dengan aspek yang akan dinilai. Penilaian harus objektif yang artinya menilai sebagaimana adanya. Penilaian tidak didasari pada kedekatan atau hal-hal lain yang bersifat subjektif.
3. Hasil penilaian harus betul betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku.
4. Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis yang artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan peserta didik belajar dan pendidik membelajarkan. Mencari kelemahan peserta didik dalam rangka untuk memperbaiki melalui kegiatan pembelajaran remedial, dan bagi pendidik bisa menjadi bahan masukan sehingga dapat memilih strategi yang lebih baik dalam membelajarkan peserta didik.

Teknik dan bentuk evaluasi (SUMBER)

Untuk melakukan evaluasi hasil mengajar dan belajar itu, seorang pendidik dapat menggunakan dua macam tes, yaitu tes yang telah distandardkan (*standardized tes*) dan tes buatan pendidik sendiri (*teacher-made tesh*). Dengan alat pengukur berupa tes tersebut, maka pendidik akan berhasil mengetahui adanya perbedaan antar peserta didik.

1. Pengertian Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban dan itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Berdasarkan jumlah peserta tes dapat dibedakan yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Berdasarkan penyusunannya tes dibedakan menjadi dua yaitu tes buatan pendidik dan tes distandardisasi.

2. Tujuan tes standar

Tujuan tes standar adalah :

- a) Untuk mengukur kedudukan belajar murid dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya, dilakukan pada waktu tertentu saja.
- b) Untuk mengukur kemajuan yang dicapai dalam mata pelajaran tertentu. Contoh pendidik bisa melakukan kegiatan ulangan harian atau ulangan umum
- c) Adakalanya tes itu diberikan beberapa kali, sehingga kemajuan dan atau kemunduran prestasi belajar (achievement) umum dilakukan oleh setiap pendidik/instruktur dalam kegiatan pembelajaran, baik untuk laporan kemajuan belajar murid maupun untuk keperluan seleksi.
- d) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran tertentu secara luas.
- e) Ada beberapa perbedaan tes standar dengan tes buatan diantaranya:
 - 1) Tes tertulis. Tes yang menuntut jawaban dari peserta didik secara tertulis.
 - 2) Tes esai/tes subjektif. Tes esai digunakan untuk mengukur kegiatan belajar yang sulit diukur oleh tes objektif. Tes esai ada 2 bentuk yaitu:

- (a) Tes esai terbatas. Misalnya. Sebutkan fungsi komputer bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- (b) Tes esai tak terbatas. Contoh: coba uraikan perkembangan pendidikan di Indonesia sejak merdeka sampai sekarang ?

Untuk mengoreksi tes esai ada 3 cara yang dapat digunakan diantaranya :

- a) Whole methode
- b) Separated methode
- c) Crossmethod
- d) Analytical method
- e) Sorting method
- (c) Tes objektif

Menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna.

Tes ini sangat cocok untuk menilai kemampuan peserta didik yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi seperti kemampuan mengingat kembali, pengertian, dan kemampuan mengaplikasikan prinsip prinsip.

Tes objektif terdiri atas beberapa bentuk yaitu : benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi atau jawaban singkat. Bentuk benar salah (true-false)

PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI BERIKUT: (SUMBER)

1. **Sahih**, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
2. **Objektif**, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
3. **Adil**, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
4. **Terpadu**, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
5. **Terbuka**, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
6. **Menyeluruh dan berkesinambungan**, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
7. **Sistematis**, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
8. **Akuntabel**, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Acuan Penilaian

Kita mengenal ada dua jenis acuan penilaian, yaitu acuan norma, dan acuan kreteria.

1. Acuan norma (*norm reference*)

Yaitu acuan penilaian yang mendeskripsikan penampilan atas dasar posisi relatif seorang siswa terhadap siswa lain di dalam kelompok kelasnya (Sukardi, 2008:22). Pada acuan norma nilai atau skor siswa dibandingkan dengan nilai atau skor siswa sekelompoknya, digunakan pada pembelajaran yang bersifat kompetitif (Johnson and Johnson, 2002, Wahab, Karim, Danial, 2000).

Penilaian dengan acuan norma digunakan untuk: (a) menentukan ranking siswa dalam satu kelas; (b) mengelompokkan siswa dalam satu kelas berdasarkan prestasi belajar; (c) menentukan/ menyeleksi siswa ke dalam kelas unggul dan kelas normal; (d) membandingkan antar siswa; (e) menyeleksi siswa yang mewakili lomba antar sekolah; (f) menyeleksi siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi (Puskur: 2003:25). Penilaian dengan acuan norma diterapkan pada kurikulum sebelum KBK dan KTSP.

2. Acuan kriteria/patokan (*creterion reference*)

Acuan kriteria adalah acuan penilaian dimana hasil penampilan siswa menunjukkan posisinya sendiri terhadap kreteria tertentu tanpa membandingkan dengan hasil penampilan siswa lain

(Sukardi, 2008: 23). Pada acuan kreteria nilai atau skor yang diperoleh siswa dibandingkan dengan standar tertentu yang ditentukan sebelumnya; biasanya digunakan pada pembelajaran kooperatif dan individualistik (Johnson and Johnson, 2002: 11), nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan (Wahab, Karim, Danial, 2000).

Penilaian dengan acuan kreteria digunakan untuk:

- (a) menentukan sejauhmana siswa telah mencapai target/kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum;
- (b) memberikan remidi atau pengayaan bagi siswa-siswa tertentu;
- (c) memperkirakan mutu suatu sekolah berdasarkan standar mutu nasional yang tergambar dalam pencapaian daftar kompetensi yang tercantum dalam kurikulum oleh siswa (Puskur; 2003:25). Penilaian menggunakan acuan kriteria digunakan pada KBK dan KTSP.

Apa yang dinilai dalam pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS SMP ditujukan untuk mencapai tujuan seperti yang tertuang dalam dokumen standar isi mata pelajaran **IPS SMP**. Tujuan tersebut adalah:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang mejemuk, di tingkat lokal, nasional, global.

Tujuan tersebut pada dasarnya adalah kompetensi yang harus diselesaikan siswa SMP pada mata pelajaran IPS. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah/dimensi, yaitu pengetahuan (*knowledge*); keterampilan (*skill*); dan nilai-nilai (*value*). Pengelompokan seperti ini terjadi pula di Negara-negara lain, baik di Amerika Serikat maupun di Australia.

Sebagai perbandingan, mari kita sandingkan tujuan IPS (*social studies*) negara kita dengan negara-negara di atas sebagai berikut:

Tabel 1: Perbandingan tujuan IPS di Indonesia, Amerika Serikat, dan Australia (SUMBER?)

Dimensi	Indonesia	Amerika Serikat	Australia
Pengetahuan (knowledge)	Sejarah Geografi Ekonomi Sosiologi <i>Antropologi (SMA)</i>	Geografi Sejarah Ekonomi Politik Antropolog Sosiologi psikologi	Sejarah Psikologi Geografi Antropologi Politik Sosiologi ekonomi
Keterampilan (skill)	Berfikir logis dan kritis Rasa ingin tahu Inkuiri Memecahkan masalah Keterampilan sosial Komunikasi Bekerjasama Berkompetisi	<i>Related to acquiring information</i> <i>Reading skill</i> <i>Study skill</i> <i>Reference and information search skill</i> <i>Technical skill unique to electronic device</i> <i>Related to organizing and using information</i> <i>Thinking skill</i> <i>Decision making skill</i> <i>Metacognitive skill</i> <i>Related to interpersonal relationship and social participation</i> <i>Personal skill</i>	<i>Research skill</i> <i>Thingking skill</i> <i>Social participation skill</i> <i>Communication skill</i>

		<i>Group interaction skill</i> <i>Social and political participation skill</i>	
Nilai-nilai (value)	Memiliki kesadaran sosial dan kemanusiaan	<i>values</i>	<i>values</i>
Sumber	Lampiran Permendiknas nomor 22 tahun 2006	NCSS dalam Martorella. 1994. <i>Social Studies for Elementary School Children</i>	Minister of Education, Victoria. 1987. <i>The Social Education Framework: P-10</i>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, pada pembelajaran IPS tidak dikenal ranah/dimensi psikomotor, tetapi menggunakan ranah/dimensi keterampilan (*skill*). ????

TEKNIK PENILAIAN PEMBELAJARAN IPS

Mata pelajaran IPS termasuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Penilaian untuk kelompok iptek dilakukan melalui: ulangan harian; ulangan tengah semester; ulangan akhir semester, penugasan dan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan SK dan KD (BSNP: 2007).

Teknik penilaian kelompok iptek adalah sebagai berikut:

- 1. Tes tertulis.** Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian.
- 2. Observasi.** Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati.
- 3. Tes praktik.** Tes praktik, juga biasa disebut tes kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya. Tes praktik dapat berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes petik kerja. Tes tulis keterampilan digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik yang diekspresikan dalam kertas, misalnya peserta didik diminta untuk membuat gambar atau peta. Tes identifikasi dilakukan untuk mengukur kemahiran mengidentifikasi sesuatu hal berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui alat indera, misalnya mengetahui kerusakan mesin berdasar suaranya, mengetahui nama preparat berdasar bayangan benda yang dilihat di bawah mikroskop. Tes simulasi digunakan untuk mengukur kemahiran bersimulasi memperagakan suatu tindakan tanpa menggunakan peralatan/benda yang sesungguhnya. Tes petik kerja dipakai untuk mengukur kemahiran mendemonstrasikan pekerjaan yang sesungguhnya seperti mendemonstrasikan cara memasak, cara menghidupkan mesin, atau cara menggunakan mikroskop.
- 4. Penugasan.** Penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah atau berupa proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan soal-soal dan melakukan latihan. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan umumnya menggunakan data lapangan.
- 5. Tes lisan.** Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan seorang atau beberapa penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.
- 6. Penilaian portofolio.** Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- 7. Jurnal.** Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

8. Penilaian diri. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

9. Penilaian antarteman. Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Untuk itu perlu ada pedomanan penilaian antarteman yang memuat indikator perilaku yang dinilai. Rangkuman bentuk penilaian beserta bentuk instrumennya disajikan dalam tabel berikut.

10. Karakteristik Penilaian. Penilaian dalam kurikulum 2013 di SD, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Belajar Tuntas. Ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan substansi dan ketuntasan belajar dalam kurun waktu belajar. Pada kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2), pemberian umpan balik dan pembinaan sikap dilakukan secara langsung ketika perilaku peserta didik tidak mencapai kriteria baik. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada KI-3 dan KI-4, diberi kesempatan untuk ramed, dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh guru untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik. Melalui cara tersebut, guru mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.
- b) Autentik. Memandang penilaian dan pembelajaran sebagai dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
- c) Berkesinambungan. Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.
- d) Menggunakan Bentuk Penilaian yang bervariasi. Penilaian pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai bentuk penilaian yang dapat digunakan antara lain tes tertulis, tes lisan, penilaian produk, penilaian portofolio, kinerja, proyek, dan pengamatan atau observasi.
- e) Berdasarkan Acuan Kriteria. Penilaian pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan. Idealnya, kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.

11. Bentuk Penilaian Pembelajaran IPS di SD

Penilaian pembelajaran IPS di SD dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian Kompetensi Sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk berbuat dan berperilaku kepada suatu objek. Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga pendekatan dan bentuk penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

b) Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, rubrik, wawancara, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Penilaian kompetensi sikap menggunakan deskripsi yang menggambarkan

perilaku peserta didik. Penilaian terhadap kompetensi sikap meliputi beberapa aspek, antara lain:

- 1) Kompetensi Sikap Spiritual. Aspek penilaian kompetensi sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (4) toleransi dalam beribadah. Kompetensi sikap spiritual tersebut dapat diganti dari yang ada dan ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan. Aspek tersebut berlaku untuk semua muatan pelajaran.
- 2) Kompetensi Sikap Sosial. Aspek penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur; (2) disiplin; (3) tanggung jawab; (4) santun; (5) peduli; (6) percaya diri. Penilaian sikap sosial dapat dilakukan dalam penilaian diri dan penilaian teman. Instrumen penilaian diri dan teman disiapkan oleh pendidik dalam bentuk esai, rubrik, atau portofolio. Stimulus atau lontaran yang diberikan pendidik hendaknya dalam rangka pembentukan kesadaran, kepedulian, dan sikap sosial serta emosional peserta didik. Hasil observasi atau penilaian sikap digunakan sebagai pelengkap atau penguatan hasil pengamatan oleh pendidik.
- 3) Penilaian Kompetensi Pengetahuan. Penilaian kompetensi pengetahuan (KI-3) pada pembelajaran IPS, dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD atau materi pembelajaran IPS untuk selanjutnya memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian KI-3 menggunakan predikat A (Sangat Baik); B (Baik); C (Cukup); D (Kurang); dan deskripsi. Bentuk penilaian yang digunakan sebagai berikut:
 - (a) Tes Tertulis. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban serta dilaksanakan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan berdasarkan langkah-langkah berikut ini:
 - Menetapkan tujuan tes, misal ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS).
 - Menyusun kisi-kisi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di dalam kisi-kisi ini memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, misalnya bentuk soal, jumlah soal, KD yang akan diukur, materi, dan indikator soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
 - Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
 - Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk uraian disediakan pedoman penskoran berupa rentang skor (rubrik).
 - (b) Tes Lisan. Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan sehingga menumbuhkan sikap berani berpendapat. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat, maupun paragraf. Sebelum pelaksanaan tes lisan, pendidik perlu membuat perencanaan yang meliputi tujuan tes dan materi soal.
 - (c) Penugasan. Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dari materi yang sudah dipelajari. Pemberian tugas dapat juga diberikan pada materi yang akan dipelajari sebagai bentuk stimulus pada peserta didik. Penugasan ini dapat dilakukan baik secara individu ataupun kelompok sesuai karakteristik materi tugas yang diberikan.
- 4) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Penilaian kompetensi keterampilan (KI-4) dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi yang ada untuk menentukan bentuk penilaiannya yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan bentuk penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian KI-4 dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian KI-4 menggunakan predikat A (Sangat Baik); B (Baik); C (Cukup); D (Kurang); dan deskripsi. Bentuk penilaian yang digunakan dalam penilaian kompetensi keterampilan IPS di SD sebagai berikut:
 - (a) Penilaian Kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan

mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya dalam pembelajaran IPS, bermain peran, menyajikan laporan hasil pengamatan tentang hubungan sosial masyarakat, dan sebagainya. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses dan produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian unjuk kerja (praktik). Dalam penilaian dibutuhkan rubrik sebagai dasar untuk penilaian.

- (b) Penilaian Proyek. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.
- (c) Penilaian Portofolio. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik untuk suatu subtema. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang dapat menyentuh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.. Bentuk dari portofolio dapat berupa *stopmap/bantex* berisi tugas-tugas tulisan tangan atau karangan siswa, laporan hasil pengamatan, karya-karya dan sebagainya.

KESIMPULAN

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui Evaluasi, kita akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan social, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan sebuah program.

Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Tujuan dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran oleh setiap peserta didik. Karakteristik dari pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.

Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan sebagainya. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun social.

Penilaian pembelajaran IPS merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar IPS peserta didik. Penilaian dilakukan secara holistik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran berakhir (penilaian hasil belajar).

Bentuk-bentuk penilaian pembelajaran IPS di SD antara lain:

1. Penilaian sikap meliputi: observasi guru, penilaian diri, dan penilaian antarteman.
2. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis (pilihan ganda, isian, uraian, benar salah, menjodohkan), tes lisan, penugasan, UTS, UAS.
3. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) BSNP. (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta
- 2) Cronbach 1963 ?
- 3) Depdiknas (2003: 6) ?
- 4) Depdiknas. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- 5) Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 6) Eggen P Kuchak D. 2004. *Educational Psychology; Windows on Classrooms*. USA; Pearson Practice Hall.
- 7) <http://cahgombongkebumen.blogspot.com/2018/03/makalah-evaluasi-pembelajaran.html>
- 8) http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/196105011986011-ZAINAL_ARIFIN/Silabus_Evaluasi_Pembelajaran/Evaluasi_Pembelajaran__Makalah_.pdf

- 9) Ihsana El Khuluqo. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*; Jakarta; Pustaka Belajar.
- 10) Indrianto, David. (2010). "Syarat Umum Evaluasi". Dikutip dari <http://david-indrianto.blogspot.com/2010/12/syarat-umum-evaluasi.html> pada 1 Desember 2018.
- 11) Lindung. 7 Juli 2014. "Penggunaan istilah evaluasi, pengukuran, tes, dan asesmen dalam Diklat." Dikutip dari <http://www.bppjambi.info/newspopup.asp?id=637> pada 1 Desember 2018.
- 12) Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 13) Scriven (1967) ?
- 14) Suharsimi Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Penilaian Pendidikan; Edisi Revisi*. Jakarta; Bumi Aksara

CATATAN:

Perhatian terhadap TATA KUTIP!

Perangkaian struktur makalah belum bagus

Pengutipan dari buku Jarolimek belum muncul?